

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keberadaan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) di Indonesia telah banyak memberikan kontribusi positif bagi kemajuan perekonomian nasional bahkan ketika krisis global melanda. Krisis yang berdampak pada beberapa negara terkait dengan perekonomian di dunia, ternyata Indonesia masih bisa bertahan dan bahkan krisis tersebut tidak begitu signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Bahkan, bahkan perekonomian di Indonesia cenderung stabil serta tetap menunjukkan pertumbuhan.

Kedudukan, Peran dan potensi strategis perekonomian Indonesia yaitu UMKM justru menjadi solusi sistem perekonomian khususnya di Indonesia. dari sekian banyak UMKM sebagai industri hampir tidak terdampak krisis global pada saat dunia sedang terkena krisis. Sehingga UMKM di Indonesia mempunyai peran strategis dalam kemajuan perekonomian Indonesia dan harus diakui bahwa UMKM tidak bisa dipandang sebelah mata. Dan UMKM sampai detik ini menjadi fondasi utama dalam perekonomian nasional karena sebagian banyak pelaku usaha di Indonesia merupakan pelaku usaha UMKM.

Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan dalam situs ekonomi bisnis.com bahwa “pencapaian pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5% persen tak lepas dari kontribusi besar UMKM. Sektor UMKM yang berjumlah 62,9 juta unit usaha berkontribusi terhadap 60% dari

Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan UMKM juga turut berperan mempekerjakan 116 juta orang”. (Sumber: ekonomi bisnis.com, di akses : 19/12/2019.).

Tabel : 1.1
Perkembangan Data UMKM Tahun 2017 dan 2018

Indikator	Satuan	Tahun	
		2017	2018
UMKM	Unit	62.922.617	64.194.057
Tenaga Kerja	Orang	116.431.224	116.978.631
Penyerapan Tenaga Kerja	%	96,82	97,00
PDB	Rp. Milyar	7.820.282,6	8.573.895,3
Kontribusi PDB	%	60,90	61,07

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM yang diolah dari data BPS 2019

Meskipun UMKM Indonesia memiliki jumlah dan kontribusi yang besar, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sektor UMKM, di antaranya adalah kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur untuk sumber-sumber permodalan, Kurang memadainya pembangunan prasarana produksi dan pemasaran, Keterbatasan dalam pengembangan skala usaha, Terbatasnya hubungan usaha dengan pengusaha kecil lainnya sehingga sedikit informasi tentang pemasaran), lemahnya organisasi serta human capitalnya, inovasi dalam hal IT dan iklim dalam usaha kurang mendukung.

(Sumber: <https://www.timesindonesia.co.id/> di akses 29/02/2020).

Tabel : 1.2
Kendala yang di Hadapi UMKM Di Indonesia

Kendala	Tahun 2017 (%)
Tidak ada Kendala	77,94
Ada Kendala	22,06
Adanya Pesaing	60,53
Permodalan/ Likuiditas	60,14
Dagangan Pemasaran	33,04
Bahan Baku/Barang	14,36
Infrastruktur	7,79
Tenaga Kerja	4,41
Lainnya	3,87
Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Energi	3,14
Pungutan Liar	1,93
Peraturan dan Birokrasi Pemerintah	1,84

Sumber: BPS, SE 2016-Lanjutan. 2019

Beberapa masalah di atas apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah *Modal Finansial* dan *Modal Intelektual*. Modal intelektual yang terdiri dari sumber daya manusia, dan kemampuan inovasi (*innovation capital*) sebagai aset tak berwujud menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan dan keunggulan bisnis. Susanto (2007) berpendapat bahwa agar mampu bersaing, maka perusahaan harus mempunyai keunggulan sumber daya, diantaranya aset berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*) selanjutnya perusahaan harus mempunyai kemampuan mengelola sumber daya dan harus dikelola dengan efektif. Kombinasi keduanya bisa menciptakan keunggulan yang kompetitif dalam perusahaan tersebut. Dengan kombinasi yang ada pada suatu organisasi yaitu *finansial, human capital dan innovation capital* akan menghasilkan

keunggulan bersaing melalui inovasi produk untuk meningkatkan kinerja perusahaan .

Finansial Aspek (aspek permodalan) merupakan aspek yang mana para pelaku usaha dapat mengetahui prediksi pendanaan, dan aliran kas, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui usaha yang jalani layak atau tidak. Dari perspektif keuangan, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan, dari bagaimana sebuah unit usaha mencari sumber dana dan bagaimana mengalokasikan dana tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai usahanya dan bisa mensejahterakan pemiliknya. Dalam sebuah usaha perlu pengelolaan keuangan yang baik agar tercipta kinerja yang baik pula. Argumen tersebut di deiperkuat dengan hasil penelitian Wahyudiati (2017) yang menyebutkan bahwa Aspek Keuangan berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja UMKM di Desa Kasongan.

Selain *Financial aspect* faktor lain yang mempengaruhi kiner UMKM adalah Faktor *human capital*. *Human Capital* merupakan sebuah konsep bahwa manusia adalah bentuk *capital*/modal barang seperti halnya barang modal yang sama dengan yang lainnya atau sebuah aset perusahaan. *Human capital* lebih menekankan pada definisi manusia yang merupakan bagian dari modal utama di sebuah perusahaan dengan nilai yang tidak terbatas atau tak terhingga, yang kemudian bisa dikelola pada suatu proses, sehingga dapat menghasilkan *value* yang lebih bagi perusahaan. Sebagimana pendapat Mayo dalam kasmawati (2017) bahwa perusahaan ketika mengukur kinerja dalam prespektif *financial* sangat signifikan akan tetapi yang menjadi dasar dalam menggerakkan *value*

dari *financial* adalah *human capital* dengan ide, inovasi serta pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Kismawati (2017) dalam studi empiris yang berkaitan dengan hubungan antara *human capital* dalam berbagai aspek dan kinerja perusahaan khususnya kinerja karyawan telah mengalami perkembangan yang demikian pesat. Secara teori dan empiris ada kaitan variabel *human capital* dan variabel kinerja karyawan, sehingga perusahaan perlu mengelola sumber daya manusia dan mengapresiasi kinerja karyawan yang terbaik. Karena kinerja terbaik akan meningkatkan *value* perusahaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi semua pihak, terutama stockholders. Penelitian Kusumastuti (2018) memperkuat arugumen Kismawati bahwa *Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kesuksesan Wirausaha studi pada pelaku usaha kecil di Kota Yogyakarta.

Faktor lain agar kinerja UMKM meningkatkan adalah dengan *Innovation Capital*. Karena jumlah UMKM semakin hari semakin bertambah, maka seorang pelaku UMKM atau unit usaha harus berfikir secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kinerja usahanya agar tidak kalah bersaing dengan saingannya serta mensukseskan kegiatan usahanya terlebih di Indonesia ini, dimana pasar akan terus mengalami pertumbuhan dan bergerak sengan dinamis. Sebagaimana pendapat Hidayati dalam Rasin dan Ghina (2018) bahwa bagi perusahaan kecil (*small business*) inovasi merupakan jantung bagi kemampuan perusahaan kecil untuk dapat bersaing dengan pesaing mereka. Georgellis, Joyce dan Woods dalam Rasin dan Ghina (2018) juga berpendapat bahwa bisnis *entrepreneurial* yang digambarkan melalui kapasitasnya membuat rencana ke

depan, kapasitasnya dalam berinovasi dan kemauan yang tinggi, akan lebih cepat menemukan ide-ide dalam inovasi, dan proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Inovasi merupakan sebuah kunci sukses dalam sebuah bisnis *entrepreneurial* yang dapat mempengaruhi kinerja dalam menjalankan bisnis. Pendapat tersebut diperkuat hasil penelitian Widaryanti dan Sukanto (2016) bahwa ada hubungan langsung dan positif antara Inovasi dan Kinerja UMKM. Penelitian Rahman, Nur (2016) hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa inovasi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

Salah satu Kota/Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki inovasi dalam pengembangan UMKM-nya adalah Kabupaten Pasuruan khususnya kecamatan Sukorejo. Kecamatan Sukorejo merupakan kawasan industri, pertanian, perikanan, dan juga tempat untuk tujuan berwisata serta mempunyai potensi bisnis yang sangat menjanjikan bagi masyarakat Sukorejo. selain itu memiliki banyak sumber daya alam yang berpotensi. Sebagai kawasan yang memiliki potensi bisnis dapat dijadikan sebagai peluang aktivitas ekonomi bagi masyarakat kecamatan Sukorejo dengan menjadi pelaku UMKM. (Onni Purwanto: 2018).

UMKM Sukorejo Smart mempunyai produk unggulan yaitu Pohon Matoa dimana kecamatan lainnya tidak memilikinya. kecamatan sukorejo ini, UMKM Sukorejo Smart juga memiliki anggota 106 UMKM yang sedang berkembang diantara jenis UMKM yaitu buah matoa, batik matoasari matoa, jelly matoa, kue matoa, tape kenduruan, kripik lele, abon lele, aneka KOPI Glagahsari.

Namun dalam perjalannya pelaku UMKM Sukorejo Smart masih memiliki kendala dan permasalahan dalam menjalankan usahanya di antaranya yaitu Banyak orang menjalankan usaha dengan cara coba-coba “*Trial and Error*”, tidak mau belajar dari ahlinya, tidak mau mengeluarkan biaya untuk proses belajar tersebut dan akhirnya malah mengeluarkan biaya yang sangat besar karena kegagalan-kegagalan atau mengalami kerugian yang sebenarnya bisa dihindari atau paling tidak diminimalkan, kendala lain adalah sumberdaya manusia yang kurang mumpuni serta strategi dan inovasi dalam menghadapi kompetitor. (http://sukorejo.pasuruankab.go.id/diakses_12_April_2018). Secara umum identifikasi masalah yang di hadapi pelaku UMKM Sukorejo Smart adalah :

- a. Minimnya modal sehingga para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak.
- b. Pengelolaan keuangan yang tidak efisien sehingga banyak pengeluaran keuangan lebih besar dari pemasukan.
- c. Modal Manusia, banyak pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya berdasarkan musiman tidak melihat kemampuan dan kompetensinya. Sehingga aspek operasional dari usahanya tidak berjalan sesuai ekspektasinya sebab pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sangat terbatas.
- d. Minimnya inovasi yang akhirnya akhirnya banyak UMKM hanya bertahan seumur jagung dan mengalami kebangkrutan, hal ini disebabkan produk dihasilkan kalah bersaing.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Pengaruh *Financial Aspect, Human Capital, dan Innovation Capital* terhadap UMKM Sukorejo Smart.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *financial aspect, human capital, innovation capital* terhadap Kinerja UMKM Sukorejo Smart?
2. Seberapa besar pengaruh *financial aspect, human capital, innovation capital* terhadap kinerja UMKM Sukorejo Smart?
3. Manakah yang berpengaruh dominan secara parsial dan simultan *financial aspect, human capital, innovation capital* terhadap kinerja UMKM Sukorejo Smart?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial aspect, human capital, innovation capital* terhadap Kinerja UMKM Sukorejo Smart.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial aspect, human capital, innovation capital* terhadap kinerja UMKM Sukorejo Smart

3. Untuk mengetahui pengaruh dominan secara parsial maupun simultan *financial aspect, human capital, innovation capital* terhadap kinerja UMKM Sukorejo Smart.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan bisa memberi kontribusi pengembangan literatur-literatur atau penelitian di bidang bisnis.
- b. Dapat menambah referensi mengenai masalah yang mempengaruhi Kesuksesan Wirausaha dan dapat dijadikan referensi penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang pengaruh *financial aspect, human capital* dan *innovation capital* terhadap kinerja UMKM.

b. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengelolaan usahanya agar usaha dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama.

c. Bagi Calon Wirausaha

Penelitian yang dihasilkan nanti dapat bermanfaat menjadi bahan pertimbangan oleh wirausaha sebelum memulai suatu usaha.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini hasilnya dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam rangka pengembangan UMKM agar UMKM tidak hanya dapat tumbuh, namun bertahan untuk jangka waktu yang lama.

e. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.